

PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA 7-12 TAHUN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING

Asmaul Husna¹⁾, Rahmat²⁾

¹⁾²⁾Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Aceh, Indonesia

Email: mainar.samsol181115@gmail.com

Abstrak: Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan sehingga dapat membentuk motivasi, keterampilan, pengetahuan, dan menanamkan kepribadian anak dalam pendidikan. Namun demikian, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang luar biasa sehingga kegiatan di sekolah terpaksa diliburkan dan diganti dengan sistem pembelajaran daring. Orang tua menjalankan peran ganda di masa pandemi Covid-19 yaitu menjadi pendidik dan pengajar, karena sebagian besar tugas seorang guru berpindah ke orang tua. Sistem pembelajaran dengan metode daring merupakan proses pembelajaran tanpa tatap muka yang dilakukan melalui aplikasi online seperti google meet, whatsapp, dan zoom meeting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: a) peran orang tua pada pembelajaran matematika secara online/daring; dan b) kesulitan yang dialami oleh orang tua di masa pandemi Covid-19 dalam mendampingi anak usia 7-12 tahun pada pembelajaran matematika secara online/daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode objektif sebagai pengembangan dalam menilai keberhasilan belajar siswa. Subjek pada penelitian ini adalah 30 orang tua siswa dan 30 siswa sebagai sumber data. Waktu penelitian dilaksanakan mulai awal bulan Juni-Desember 2022 yang dilakukan di SD/MI di Lhokseumawe dan Aceh Utara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, pengarah, motivator, dan fasilitator sangat penting dalam pembelajaran matematika dengan metode daring. Sedangkan kesulitan orang tua dalam pembelajaran matematika dengan metode daring yaitu latar belakang orang tua relatif rendah, penghasilan orang tua di bawah UMP, ketersediaan waktu orang tua dalam mendampingi anak yang singkat karena orang tua harus bekerja, dan kemampuan orang tua dalam mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Matematika, Daring

Abstract: The family environment is the first environment for children to get education so that they can shape motivation, skills, knowledge, and instill children's personality in education. However, the Covid-19 pandemic has had such an extraordinary impact that activities at schools have been forced to close and be replaced with an online learning system. Parents carry out a dual role during the Covid-19 pandemic, namely being educators and teachers, because most of the duties of a teacher are transferred to parents. The online learning system is a non-face-to-face learning process that is carried out through online applications such as Google Meet, WhatsApp and Zoom meetings. The purpose of this study is to describe: a) the role of parents in online/online mathematics learning; and b) the difficulties experienced by parents during the Covid-19 pandemic in accompanying children aged 7-12 years in online/online mathematics

learning. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach and uses an objective method as a development in assessing student learning success. The subjects in this study were 30 students' parents and 30 students as data sources. When the research was carried out from the beginning of June-December 2022 which was conducted at SD/MI in Lhokseumawe and North Aceh. Data was collected through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique is done by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that the role of parents as educators, directors, motivators, and facilitators is very important in learning mathematics with online methods. Meanwhile, the difficulties for parents in learning mathematics using the online method are relatively low parental background, parents' income below the UMP, the availability of time for parents to accompany their children is short because parents have to work, and the ability of parents to operate gadgets/computers/laptops/internet.

Keywords: The Role of Parents, Mathematics Learning, Online

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan membimbing yang dilakukan secara sadar (termasuk orang tua) terhadap siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya agar terbentuk kepribadian yang sempurna. Unsur lingkungan yang mendukung pembelajaran adalah lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat. Salah satu lingkungan yang dapat membentuk motivasi, menanamkan kepribadian, dan terciptanya keberhasilan anak dalam pendidikan adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan tersebut merupakan tempat pendidikan yang pertama sekali didapatkan oleh siswa dan tidak akan terlepas dari peran serta perhatian orang tua.

World Health Organization (WHO) menetapkan wabah Covid-19 menjadi pandemic global (Valerisha & Putra, 2020). Penetapan status pandemi ini dikarenakan penyebaran virus yang begitu cepat dan luas. Pandemi Covid-19 menjadi hambatan bagi semua kalangan di dunia. Dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19 memberi dampak negatif sehingga kegiatan di sekolah terpaksa diliburkan dan diganti dengan sistem pembelajaran dengan metode daring demi menghindari penyebaran virus Covid-19. Seluruh siswa diwajibkan untuk belajar dari rumah dengan metode daring. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap berlangsungnya pendidikan seperti di sekolah.

Awalnya, orang tua hanya berperan dalam mengajarkan mengaji, mengajarkan sikap dan akhlak yang mendasar untuk dapat menanamkan kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik sendiri, dan juga patuh terhadap aturan yang berlaku baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat (Nurlaeni & Juniarti, 2017). Namun,

dikarenakan pandemi Covid-19 orang tua juga harus menjalankan peran sebagai guru di sekolah. Dengan adanya pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dengan metode daring, orang tua berperan untuk membimbing anak agar memanfaatkan waktu dengan baik, memfasilitasi anak seperti menyediakan sarana dan prasarana berupa handphone atau laptop, wifi/paket data HP, dan menemani anak dalam belajar. Dalam pembelajaran matematika, siswa beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Sistem pembelajaran dengan metode daring merupakan proses pembelajaran tanpa tatap muka yang dilakukan melalui aplikasi online seperti *google meet*, *whatsapp*, dan *zoom meeting*. Orang tua diharapkan mampu menguasai dan menerapkan teknik-teknik belajar, cara memotivasi anak yang baik, dan mendekatkan anak pada dunia ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya dalam pembelajaran matematika dengan metode daring.

Pandemi Covid-19 ini terhadap dunia pendidikan berdampak kepada peserta didik dan orang tua. Penyesuaian keadaan belajar yang biasanya tatap muka beralih ke pembelajaran daring akan berlangsung sampai beberapa bulan. Dampak yang dirasakan yaitu motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam belajar dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Mastura & Santaria, 2020). Selain peserta didik, orang tua juga mengalami dampak dari pandemi ini, yaitu orang tua mendapat tanggung jawab dalam mendidik anaknya selama proses pembelajaran dengan metode daring. Susilawati, Ruliani, dan Rosemary (2021) juga menyatakan bahwa beberapa permasalahan dihadapi selama pembelajaran daring (dalam jaringan) ialah akses internet, gangguan jaringan, dan belum terbiasanya pengajar atau orang tua serta siswa menggunakan aplikasi pembelajaran sistem *online*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana peran orang tua di masa pandemi Covid-19 dalam mendampingi anak usia 7-12 tahun pada pembelajaran matematika dengan metode daring dan apa saja kesulitan yang dialami oleh orang tua saat pembelajaran matematika di masa Pandemi Covid-19 dalam mendampingi anak usia 7-12 tahun pada pembelajaran matematika dengan metode daring.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode objektif sebagai pengembangan dalam menilai keberhasilan

belajar siswa. Haerudin, dkk (2020) menyatakan bahwa tujuan dari pendekatan deskriptif adalah menghasilkan sebuah gambaran fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek pada penelitian ini adalah 30 orang tua siswa dan 30 siswa sebagai sumber data. Waktu penelitian dilaksanakan mulai awal bulan Juni-Desember 2022 yang dilakukan di SD/MI di Lhokseumawe dan Aceh Utara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Hubermann, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada dua subjek penelitian (Sumber Data), yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Data diperoleh dari wawancara dengan 30 orang tua siswa dari 30 siswa yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pertanyaan pertama yang diajukan kepada 30 orang tua siswa berkaitan dengan “bagaimana Ibu mendampingi anak (siswa) dalam pembelajaran matematika dengan metode daring?”. Deskripsi wawancara dengan orang tua siswa yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa tentang Peran Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode Daring

No	Indikator	Responden	Persentase (%)
1	Mendidik, Memotivasi, Mengarah, Memfasilitasi	6	20.0
2	Mendidik, Memotivasi, Mengarah	10	33.3
3	Mendidik, Memotivasi, Memfasilitasi	11	36.7
4	Mendidik, Mengarah, Memfasilitasi	8	26.7
5	Memotivasi, Mengarah, Memfasilitasi	14	46.7
6	Mendidik, Memotivasi	14	46.7
7	Mendidik, Mengarah	13	43.3
8	Mendidik, Memfasilitasi	13	43.3

9	Memotivasi, Mengarah	16	53.3
10	Memotivasi, Memfasilitasi	17	56.7
11	Mengarah, Memfasilitasi	15	50.0
12	Mendidik	14	46.7
13	Memotivasi	26	86.7
14	Mengarah	16	53.3
15	Memfasilitasi	17	56.7

Berdasarkan tabel di atas, jawaban dari hasil wawancara yang diperoleh dari 30 orang tua siswa beraneka ragam. Ada 20% yang jawabannya “mendidik, memotivasi, mengarah, dan memfasilitasi anak dalam belajar”, 33,3% yang jawabannya “mendidik, memotivasi, dan mengarah”, 36,7% yang jawabannya “mendidik, memotivasi, dan memfasilitasi”, 26,7% yang jawabannya “mendidik, mengarah, dan memfasilitasi”, 46,7% yang jawabannya “memotivasi, mengarah, dan memfasilitasi”, 46,7% yang jawabannya “mendidik dan memotivasi”, 43,3% yang jawabannya “mendidik dan mengarah”, 43,3% yang jawabannya “mendidik memfasilitasi”, 53,3% yang jawabannya “memotivasi dan mengarah”, 56,7% yang jawabannya “memotivasi dan memfasilitasi”, 50% yang jawabannya “mengarah dan memfasilitasi”, 46,7% yang jawabannya “mendidik”, 86,7% yang jawabannya memotivasi, 53,3% yang jawabannya mengarah, dan 56,7% yang jawabannya memfasilitasi.

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada 30 orang tua siswa berkaitan dengan “apa saja kendala yang Ibu alami saat mendampingi anak (siswa) dalam pembelajaran matematika dengan metode daring?”. Deskripsi wawancara dengan orang tua siswa yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Tentang Kendala Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode Daring

No	Indikator	Responden	Persentase (%)
1	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	7	23.3
	Penghasilan Orang Tua		
2	Ketersediaan Waktu Orang Tua	7	23.3
	Kemampuan Mengoperasikan Gadget/Komputer/Laptop/Internet		
2	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	7	23.3
	Penghasilan Orang Tua		

	Ketersediaan Waktu Orang Tua		
	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua		
3	Penghasilan Orang Tua	15	50.0
	Kemampuan Mengoperasikan Gadget/Komputer/Laptop/Internet		
	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua		
4	Ketersediaan Waktu Orang Tua	14	46.7
	Kemampuan Mengoperasikan Gadget/Komputer/Laptop/Internet		
	Penghasilan Orang Tua		
5	Ketersediaan Waktu Orang Tua	14	46.7
	Kemampuan Mengoperasikan Gadget/Komputer/Laptop/Internet		
	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua		
6	Penghasilan Orang Tua	15	50.0
	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua		
7	Ketersediaan Waktu Orang Tua	7	23.3
	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua		
8	Kemampuan Mengoperasikan Gadget/Komputer/Laptop/Internet	15	50.0
	Penghasilan Orang Tua		
9	Ketersediaan Waktu Orang Tua	7	23.3
	Penghasilan Orang Tua		
10	Kemampuan Mengoperasikan Gadget/Komputer/Laptop/Internet	15	50.0
	Ketersediaan Waktu Orang Tua		
11	Kemampuan Mengoperasikan Gadget/Komputer/Laptop/Internet	7	23.3
12	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	16	53.3
13	Penghasilan Orang Tua	20	66.6
14	Ketersediaan Waktu Orang Tua	7	23.3
	Kemampuan Mengoperasikan Gadget/Komputer/Laptop/Internet		
15		15	50.00

Berdasarkan tabel di atas, jawaban dari hasil wawancara yang diperoleh dari 30 orang tua siswa juga beraneka ragam. Ada 23,3% yang jawabannya yaitu “kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, dikarenakan orang tua yang 13% tamatan SD dan 40% tamatan SMP, penghasilan orang tua yang rata-rata di bawah Rp.2.000.000, ketersediaan waktu orang tua sangat sedikit dikarenakan orang tua yang bekerja, dan kurang mampu mengoperasikan

gadget/komputer/laptop/internet”. 23,3% yang jawabannya “kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, dikarenakan orang tua yang 13% tamatan SD dan 40% tamatan SMP, penghasilan orang tua yang rata-rata di bawah Rp. 2.000.000, dan ketersediaan waktu orang tua sangat sedikit dikarenakan orang tua yang bekerja”. 50% yang jawabannya “kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, dikarenakan orang tua yang 13% tamatan SD dan 40% tamatan SMP, penghasilan orang tua yang rata-rata di bawah Rp. 2.000.000, dan kurang mampu mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet”. 46,7% yang jawabannya “kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, dikarenakan orang tua yang 13% tamatan SD dan 40% tamatan SMP, ketersediaan waktu orang tua sangat sedikit dikarenakan orang tua yang bekerja, dan kurang mampu mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet”. 46,7% yang jawabannya penghasilan orang tua yang rata-rata di bawah Rp. 2.000.000, ketersediaan waktu orang tua sangat sedikit dikarenakan orang tua yang bekerja, dan kurang mampu mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet”. 50% yang jawabannya “kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, dikarenakan orang tua yang 13% tamatan SD dan 40% tamatan SMP dan penghasilan orang tua yang rata-rata di bawah Rp. 2.000.000”. 23,3% yang jawabannya “kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, dikarenakan orang tua yang 13% tamatan SD dan 40% tamatan SMP dan ketersediaan waktu orang tua sangat sedikit dikarenakan orang tua yang bekerja”. 50% yang jawabannya “kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, dikarenakan orang tua yang 13% tamatan SD dan 40% tamatan SMP dan kurang mampu mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet”. 23,3% yang jawabannya “penghasilan orang tua yang rata-rata di bawah Rp. 2.000.000 dan ketersediaan waktu orang tua sangat sedikit dikarenakan orang tua yang bekerja”. 50% yang jawabannya “penghasilan orang tua yang rata-rata di bawah Rp. 2.000.000 dan kurang mampu mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet”. 23,3% yang jawabannya “ketersediaan waktu orang tua sangat sedikit dikarenakan orang tua yang bekerja dan kurang mampu mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet”. 53,3% yang jawabannya “kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, dikarenakan orang tua yang 13% tamatan SD dan 40% tamatan SMP.

66,6% yang jawabannya “penghasilan orang tua yang rata-rata di bawah Rp. 2.000.000. 23,3% yang jawabannya “ketersediaan waktu orang tua sangat sedikit dikarenakan orang tua yang bekerja”. 50% yang jawabannya “kurang mampu mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet”.

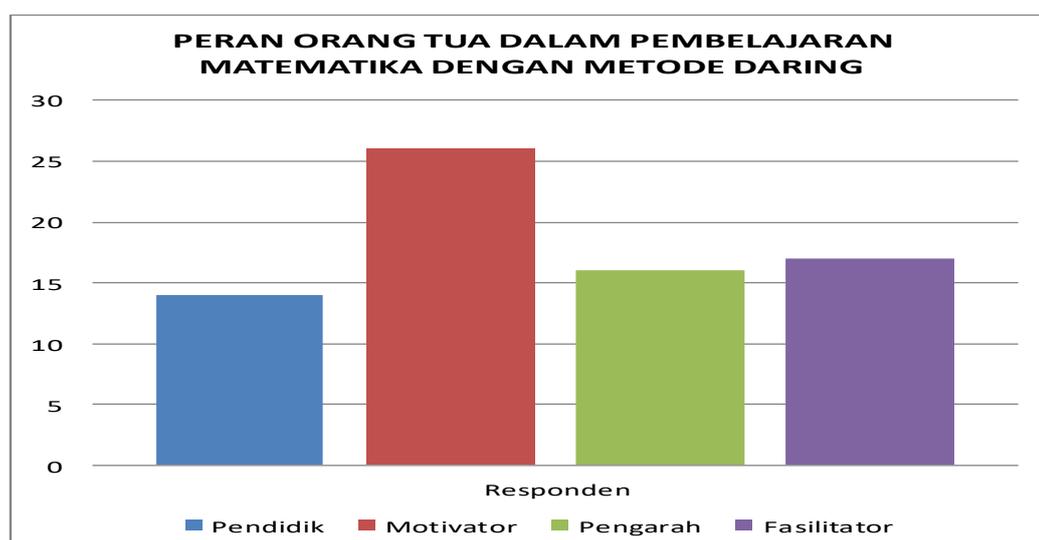
b. Wawancara dengan Siswa

Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui dampak yang terjadi dari pembelajaran matematika dengan metode daring. Data diperoleh dari wawancara dengan 30 siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa dalam mengerjakan tugas, merasa bosan dan malas dalam belajar, dan kesulitan memahami materi pelajaran.

2. Pembahasan

a. Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 dalam Mendampingi Anak Usia 7-12 Tahun pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Daring

Anak pertama sekali mendapatkan pendidikan dari orang tua, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap berlangsungnya pendidikan. Orang tua menjalankan beberapa peran selama pandemi Covid-19 yaitu menjadi guru (pendidik), motivator (Pendorong), pengarah (pembimbing), dan fasilitator, karena sebagian besar tugas seorang guru berpindah ke orang tua (Mastura & Santaria, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa (Observasi, Juni 2022), diperoleh data yang menyatakan bahwa peran orang tua saat mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan metode daring sangatlah diperlukan. Selain menjadi pendidik dan pengajar untuk anak-anaknya di rumah, orang tua juga memiliki peran dalam memberikan motivasi, nasihat, dan perhatian kepada anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerudin (2020), yang menyatakan bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak kewajiban dan tanggung jawab, salah satunya di bidang pendidikan. Dengan pendidikan, anak mendapatkan prestasi atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode Daring

Berdasarkan diagram di atas, peran orang tua lebih dominan sebagai motivator. Berikut peneliti menguraikan bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring dengan metode daring berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

1. Peran Orang Tua Sebagai Guru (Pendidik)

Peran orangtua dalam mendidik anak belajar di rumah sangatlah penting. Seperti diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya, sehingga latar belakang pendidikan orang tua termasuk salah satu faktor pendukung bagi orang tua agar dapat mendidik anaknya dengan memahami dan mempelajari materi pelajaran anaknya. Pada masa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan secara daring yang melibatkan orangtua dalam mendidik anak harus ditingkatkan. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kemampuan siswa yang heterogen dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik hanya 46,7%. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua yang tamatan (SD dan SMP) 53% sehingga kemampuan orang tua dalam mengajarkan matematika rendah.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan antar anggota keluarga menjadi lebih dekat. Rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak juga akan nampak, dimana jika anak sudah mulai bosan dengan pembelajaran, orang tua harus bertanggung jawab terhadap kebosanan yang dialami anaknya, yaitu dengan memberikan kata-kata motivasi, semangat, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Zahrok (2018) bahwa keluarga berperan

penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta penanaman nilai agama, moral sesuai dengan usia dan budaya di dalam keluarganya.

2. Peran Orang Tua Sebagai Motivator (Pendorong)

Peran orang tua dalam mendorong anak belajar di rumah juga sangat penting. Di masa pandemi, orang tua menjadi peran utama dalam mendorong semangat belajar anak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai motivator dengan memperoleh 86,7% dalam pembelajaran matematika dengan metode daring. Peran orang tua disini sangat diperlukan agar anak tetap mau belajar walaupun dengan metode daring. Hal ini disebabkan oleh siswa mengalami kesulitan saat memahami materi, sehingga menjadikan siswa tersebut malas dan bosan. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan di rumah secara terus-menerus juga memberikan dampak yang tidak baik untuk anak yaitu menjadi malas dan bosan karena pembelajaran yang hanya fokus kepada gadget serta tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman dan gurunya. Hal ini sejalan dengan penelitian Asmuni (2020) bahwa siswa merasa malas dan bosan ketika belajar matematika secara daring karena pembelajarannya monoton dan sudah diterapkan terlalu lama. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena dapat menjadikan hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang tinggi menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. Sebagai contoh orang tua dalam hal memberikan motivasi yang baik kepada anaknya, yaitu orang tua memberikan perhatian, penghargaan, dan nasihat-nasihat yang baik kepada anaknya.

3. Peran Orang Tua Sebagai Pengarah (Pembimbing)

Peran orang tua dalam memberikan pengertian, nasehat, dan mengarahkan saat pembelajaran dengan metode daring sangat diperlukan, sehingga anak menjadi lebih giat belajar lagi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pengarah 53,3%. Anak memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua supaya dapat menimbulkan dampak yang baik dan positif yaitu hasil belajar yang baik, dan juga anak menjadi disiplin dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dengan metode daring. Hal ini senada dengan Valeza (2017) bahwa bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Pada masa pandemi dan pembelajaran dilaksanakan

secara daring, anak akan sering berada di rumah dan akan lebih banyak diajarkan oleh orang tuanya. Dengan bimbingan dan arahan yang baik dan positif, dapat juga menghasilkan hasil belajar yang tidak baik, namun itu tidak sepenuhnya berasal dari kesalahan orang tua, karena setiap anak belajar dengan caranya sendiri (berbeda).

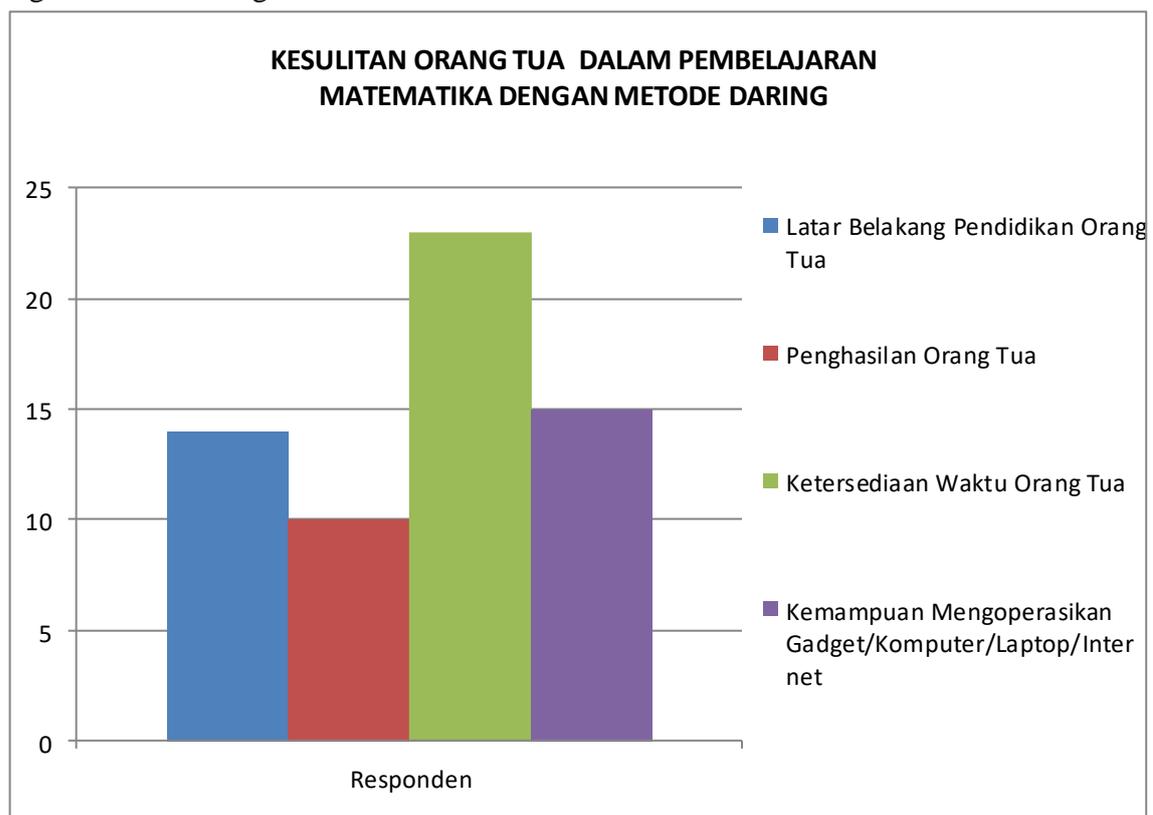
4. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator juga sangat penting di masa pandemi saat pembelajaran matematika supaya proses belajar berjalan dengan lancar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator 56,7%. Anak membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, internet, gadget/komputer/laptop, dan lain sebagainya. Gadget/komputer/laptop dan internet merupakan fasilitas utama yang harus disediakan oleh orang tua di masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran matematika dengan metode daring. Selain itu, suasana rumah yang nyaman juga sangat penting saat melakukan mengikuti pembelajaran dengan metode daring. Hal ini senada dengan Ahmadi (2008, 90) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, internet, gadget/komputer/laptop, dan lain sebagainya.

b. Kesulitan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 dalam Mendampingi Anak Usia 7-12 Tahun pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Daring

Selain peran orang tua, ketika mewawancarai para orang tua siswa, peneliti juga mendapatkan beberapa kesulitan yang dialami oleh para orang tua siswa saat mendampingi anak dalam pembelajaran matematika dengan metode daring. Kesulitan tersebut para orang tua siswa tidak memahami materi matematika yang ditanyakan oleh anak tersebut. Kemudian beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka tidak mampu mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet, dan juga para orang tua harus bisa membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak-anak dalam kegiatan belajar matematika, karena orang tua siswa yang dominan bekerja. Hal ini senada dengan penelitian Khalimah (2020) yang menyatakan bahwa umumnya kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi, ketersediaan waktu yang sedikit dalam mendampingi

anak-anaknya karena harus bekerja, dan kurangnya pemahaman orang tua dalam mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami oleh para orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran matematika dengan metode daring diatasi dengan orang tua yang berusaha untuk mencoba menambah wawasan dan pengetahuan mata pelajaran matematika. Hal ini bertujuan agar anak dapat merasakan peranan dari para orang tua dalam membimbing, mengarah, mendampingi, memotivasi, memenuhi kebutuhan belajar, menciptakan lingkungan rumah yang nyaman, dan meluangkan waktu bagi anak dalam pembelajaran matematika dengan metode daring.

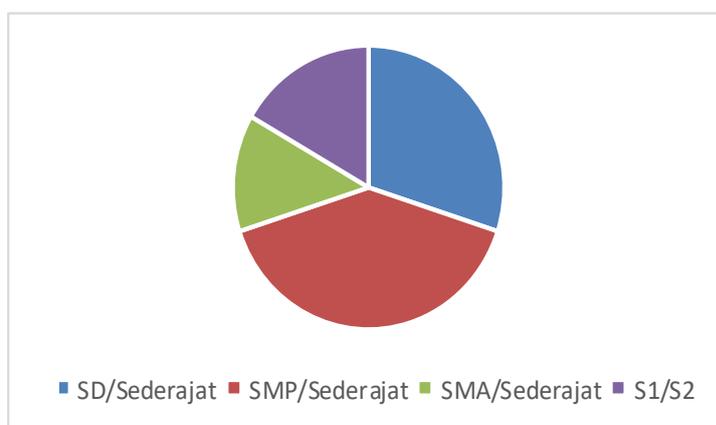


Gambar 2. Kesulitan Orang Tua Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Metode Daring

Berdasarkan diagram di atas, kesulitan orang tua lebih dominan pada ketersediaan waktu orang tua saat mendampingi anak dalam pembelajaran matematika dengan metode daring. Berikut peneliti menguraikan apa saja kesulitan orang tua saat mendampingi anak dalam pembelajaran matematika dengan metode daring, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua termasuk salah satu kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19. Latar belakang pendidikan yang rendah menjadikan orang tua kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah dan orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka susah untuk menyampaikan pada anak.

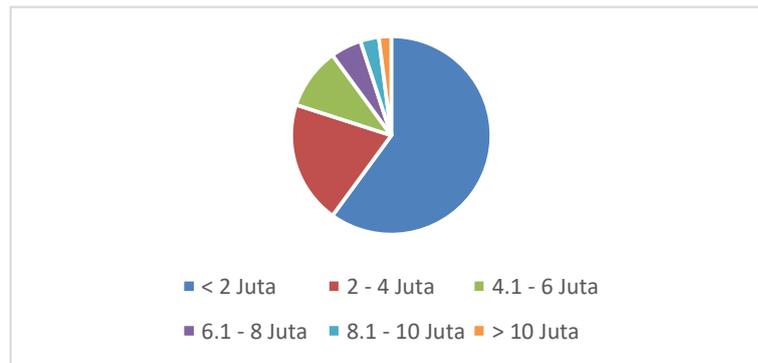


Gambar 3. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Dari data di atas yang merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua paling banyak adalah tamatan SMP/Sederajat. Dengan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah dapat menjadikan orang tua sulit memahami materi yang diberikan oleh guru kepada anak. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Cahyati dan Kusumah, 2020) yang menyatakan bahwa banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah dan orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan pada anak.

b. Penghasilan Orang Tua

Penghasilan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak karena gaji orang tua dengan kebutuhan yang harus dipenuhi tidak seimbang, sehingga berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.



Gambar 4. Penghasilan Orang Tua

Dari data di atas yang merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, yang menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan orang tua kurang dari Rp.2.000.000,00. Dengan penghasilan tersebut, orang tua mengalami kendala untuk membeli kuota internet, dan ada orang tua yang tidak dapat membeli gadget/komputer/laptop, sehingga dapat menyebabkan kesulitan orang tua saat pembelajaran matematika dengan metode daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rahmawati, dkk, 2013) yang menyatakan bahwa penghasilan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak karena gaji yang diterima orang tua dengan kebutuhan yang harus dipenuhi tidak seimbang, sehingga mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan.

c. Ketersediaan Waktu Orang Tua

Orang tua menjadi peran penting dalam mendampingi anak di masa pandemi ini, sehingga anak tidak merasa sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, dan membantu mengenali diri sendiri. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haerudin H. et al.(2020), yang menyatakan bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak kewajiban dan tanggung jawab, salah satunya di bidang pendidikan. Dengan pendidikan, anak mendapatkan prestasi atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

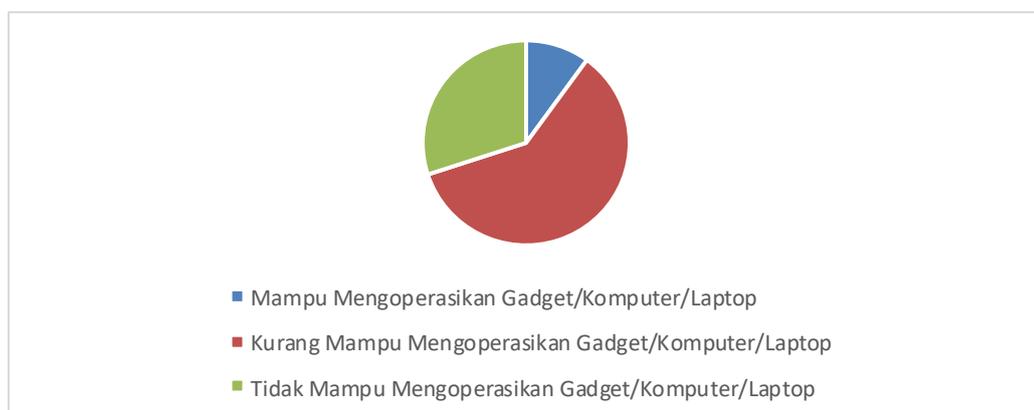


Gambar 5. Ketersediaan Waktu Orang Tua

Dari data di atas yang merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berprofesi sebagai pekerja. Dengan orang tua bekerja, ketersediaan waktu orang tua menjadi lebih sedikit dalam mendampingi anak selama pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dengan metode daring.

d. Kemampuan Mengoperasikan Gadget/Komputer/Internet

Sistem pembelajaran dengan metode *daring* merupakan proses pembelajaran tanpa tatap muka yang dapat dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom Meeting*. Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut memerlukan kemahiran dalam mengoperasikan gadget atau komputer atau internet.



Gambar 6. Kemampuan Orang Tua dalam Mengoperasikan Gadget/Komputer/Laptop

Dari data di atas yang merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, menunjukkan bahwa peserta didik dan orang tua masih belum mampu mengoperasikan gadget/komputer/laptop. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Ayriza (2020) yang menunjukkan bahwa secara umum

kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 salah satunya adalah kurang mampunya dalam mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet.

Namun, saat peneliti melakukan observasi, ada penemuan di lapangan yaitu orang tua yang tidak memiliki gadget/komputer/laptop, sehingga anak juga tidak memiliki gadget/komputer/laptop sehingga menghambat dalam melakukan pembelajaran matematika dengan metode daring. Namun, tidak memiliki gadget/komputer/laptop bukan berarti tidak mengikuti pembelajaran, tetapi anak tersebut bertanya kepada temannya tentang tugas yang diberikan oleh guru.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, orang tua sangat berperan dalam proses pembelajaran dengan metode daring yaitu sebagai pendidik, pengarah, motivator, dan fasilitator. Namun, dari peranan orang tua tersebut, terdapat pula kesulitan orang tua dalam pembelajaran matematika dengan metode daring antara lain latar belakang orang tua relatif rendah, penghasilan orang tua di bawah UMP, ketersediaan waktu orang tua dalam mendampingi anak yang singkat karena orang tua harus bekerja, dan kemampuan orang tua dalam mengoperasikan gadget/komputer/laptop/internet.

Orang tua dan pihak sekolah harus saling memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika dengan metode daring baik dalam pemenuhan materi dan sampai dengan proses perkembangan belajar siswa. Selain itu, orang tua juga harus berperan aktif dalam pengawasan penggunaan gadget pada siswa dan orang tua perlu meningkatkan kemampuan dan pemahaman teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.

E. REFERENSI

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288.
- Dharminto. Metode Penelitian dan Penelitian Sampel. Dalam <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada 23 Juni 2022. 11.24.
- Fauzy, A. & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551-561.
- Haerudin, dkk. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama

- Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Universitas Singaperbangsa*, 7(1), 1-12.
- Jamaluddin, D. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN SGD*.
- Khalimah, S. N. (2020). Peran orang tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan*
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Novrinda, dkk. (2017). Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Purwanto, S. E. & Kurniasih, M. D. (2018). PKM pendampingan orang tua membimbing matematika anak di Jatiluhur Kota Bekasi. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 120 – 126.
- Rustiana, M., & Amalia, A. R. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Janacitta: Journal Of Primary And Children's Education* 4(1), 14–17.
- Satrianingrum, AP & Prasetyo. I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, DOI : <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, N., Ruliani., & Rosemary, R. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid 19. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8(1), 1-17
- Valerisha, A. & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 dan problematika negara-bangsa: Transparansi data sebagai vaksin socio-digital. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, DOI: <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga. *Journal of Proceedings Series*, 3 (5), 61-65.